

**PENGARUH NILAI TUKAR, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)**

*Eva Moranty¹, Bonifasius M.H Nainggolan²
Mahasiswa STEIN, Jakarta¹, Dosen STEIN, Jakarta²*

Abstract

The purpose of the research is to know the exchange rate (1), debt to equity ratio (2) and return on equity (3) simultaneously or partially on The Banking Industry Stock Price from Indonesia Stock Exchange. The population of this research are the banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) since 2011-2014. The sample that used for this research are 10 banks. This research use purposive sampling technique to get the sample. Data analysis tools that will be used for this research are multi linier regression, classic assumption test (normality test, runs test, heteroscedasticity test and multy collinearity test) whereas the hypothesis test including the F test, t test, partial correlation analysis and coefficient of determination (R^2). The result of this research concluded that exchange rate, debt to equity ratio, and return on equity have effected stockprice of the bank companies, significantly, at the market of Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *stock price, exchange rate, debt to equity ratio, return on equity*

PENDAHULUAN

Di hampir seluruh negara di dunia memiliki pasar modal, kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Keberadaan pasar modal di suatu negara menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Dan hal tersebut dapat mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari pendapatan pajak. Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat dari elemen yang membuat tumbuhnya pasar modal dan faktor-faktor keberhasilan pasar modal.

Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan lembaga-

lembaga sebagai penyedia dana akan menentukan baik atau tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Contohnya dengan pesaing-pesaing baru yang telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI, selain obligasi dan sertifikat. Pemain saham atau investor memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-

kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi.

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001) saham adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan yang wujudnya berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Menurut Jamli (1997) nilai tukar dapat didefinisikan harga dari suatu mata uang dalam ukuran mata uang yang lain. Nilai tukar bisa ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu kondisi penawaran dan permintaan pasar pertukaran uang. Kurs adalah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Laba dan utang perusahaan atau perbankan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor di mana hal itu merupakan elemen dalam menciptakan nilai yang menunjukkan prospek perusahaan atau perbankan di masa yang akan datang. Manajemen bank harus dapat menekan biaya seefektif dan seefisien mungkin serta dapat meningkatkan laba agar didapat keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank dan mengurangi ekuitas utang untuk mendapat kepercayaan para debitor dan investor.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*. Di mana Hery (2016) menyebutkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Sundjaja dan Inge (2003) juga menjelaskan bahwa *Return On Equity* adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham

biasa) atas investasi di perusahaan. Dari uraian tersebut di atas, penelitian tentang Pengaruh Nilai Tukar, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan mengambil studi kasus pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 merupakan hal menarik untuk diteliti.

Permasalahan

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada industri bank di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2011 - 2014?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada industri bank di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2011 - 2014?
3. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada industri bank di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2011 - 2014?
4. Apakah nilai tukar, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2011 - 2014?

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Husnan, 2005).

Menurut Fahmi (2014) pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Saham

Menurut Porman (2007) saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan yang wujudnya berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Nilai Tukar

Menurut Jamli (1997) nilai tukar dapat didefinisikan harga dari suatu mata uang dalam ukuran mata uang yang lain. Nilai tukar menunjukkan jumlah satuan valuta asing yang dipersiapkan untuk pertukaran dengan mata uang domestik atau valuta asing lainnya.

Menurut Goldfeld dan Chandler (1999) bahwa nilai tukar bisa ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu kondisi penawaran dan permintaan pasar pertukaran uang. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai tukar:

$$\text{Nilai tukar} = \frac{\text{kurs jual}_t + \text{kurs beli}_t}{2}$$

Debt to Equity Ratio

Hery (2016) menjelaskan bahwa rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Sedangkan menurut Sundjaja dan Inge (2003) DER adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

Rasio utang terhadap modal

$$= \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Return on Equity

Menurut Hery (2016) hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Sedangkan menurut Sundjaja dan Inge (2003) bahwa ROE adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} \\ &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh nilai tukar, rasio keuangan Terhadap Harga Saham di berbagai industri telah sering dilakukan di Indonesia. Mudasetia Hamid (2008) meneliti tentang Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Jakarta, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda hasil penelitian memberi kesimpulan bahwa Ada perbedaan nyata harga saham antara perusahaan bank milik negara dengan perusahaan bank milik swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan pada hasil suku bunga dan nilai tukar sangat berpengaruh pada pembelian harga saham di Bursa Efek Jakarta.

Rahmalia Nurhasanah (2012), meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian memberi kesimpulan Ada perbedaan nyata harga saham antara perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi hasil menunjukkan *return on equity* dan *earning per share* yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada periode 2008-2012. Investor memprediksi bahwa harga saham di masa mendatang akan naik ketika pada saat ini tingkat ROE dan EPS meningkat.

Yulris Thamrin (2012) meneliti tentang Analisis CR dan DER terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan Ada perbedaan nyata *return* saham antara perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi hasil menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karna pada CR bagi para investor mencari perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dan hal itu menyebabkan tingginya tingkat return saham. Dan semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selalu tumbuh.

Rachmat Kurniadi (2013) meneliti tentang Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Ada perbedaan nyata harga saham antara perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi hasil menunjukkan nilai tukar yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karna kemampuan nilai tukar dalam mendongkrak pertumbuhan harga saham dan dapat

memberikan dampak positif pada laba perusahaan yang akhirnya menaikkan pendapatan dari per lembar saham.

Ema Novasari (2013) meneliti tentang Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan SUB-SEKTOR Industri Textile yang Go-Public di BEI tahun 2009-2011, hasil penelitian memberi kesimpulan Ada perbedaan nyata harga saham antara perusahaan industri *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi hasil menunjukkan analisis *return on assets* dan *debt to equity ratio* yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karna kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja. Dan hasil DER bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian lain terkait dengan harga saham juga dilakukan oleh Gusti Ayu Ketut Chandni Dewi dan Gede Merta Sudiarta (2013), dengan menggunakan analisis regresi linier berganda hasil penelitian memberi kesimpulan Ada perbedaan nyata harga saham antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi hasil menunjukkan tingkat suku bunga SBI yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada periode 2008-2012. Karna investor memprediksi bahwa harga saham di masa mendatang akan naik ketika pada saat ini tingkat suku bunga SBI meningkat.

Di Srilangka, Amarasinghe (2015) meneliti tentang hubungan yang dinamis antara tingkat suku bunga dengan harga saham pada bursa efek di Colombo Srilangka, hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang signifikan

berpengaruh terhadap perubahan harga saham, di mana hubungan tersebut negatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Dari pendekatan analisis penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahan akan kesimpulan dari penelitian ini disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar. Selain data berupa angka, dalam penelitian ini juga ada data yang berupa informasi kualitatif perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala atau fenomena yang terjadi yang menjadi fokus utama dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian, variabel sangat berperan untuk menentukan arah dan hasil dalam penelitian ini. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat memprediksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dari penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan. Variabel tidak terikat adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Variabel tidak terikat dari penelitian ini adalah nilai tukar, *debt to equity ratio*, *return on equity*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014. Adapun jumlah populasi secara keseluruhan adalah sebanyak 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di tahun 2011-2014.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2011 – 2014 dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan syarat tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini merupakan jenis data kurun waktu (*time series*) dengan skala tahunan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi-instansi lain yang sudah dipublikasikan atau memanfaatkan data yang sudah ada. Data mengenai *debt to equity ratio*, *return on equity* dan harga saham didapatkan dari laporan keuangan resmi yang telah diaudit dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Data tersebut didapatkan dari pusat referensi pasar modal di Bursa efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Data mengenai nilai tukar didapatkan dari laporan statistik tahunan bank Indonesia yang terdapat di situs www.bi.go.id. Data untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, digunakan program SPSS versi 20 dengan penetapan tingkat signifikansi pada *confidence level* 95% atau α 0.05.

Dalam melakukan penelitian diperlukan data-data yang dapat mendukung penelitian tersebut, maka metode pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah riset kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan

dilakukan dengan cara mengunjungi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian, seperti perpustakaan, kemudian mengumpulkan, membaca dan memahami buku, literatur, lampiran/jurnal penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan penulis.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dilakukan melalui perhitungan ukuran-ukuran statistik setiap variable penelitian. Untuk Statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda mengacu pada

asumsi-asumsi yang ditetapkan, seperti: uji asumsi klasik, pembentukan dan interpretasi model, penghitungan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi data penelitian. Untuk mempermudah proses perhitungan, digunakan bantuan software SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan peneliti bahas gambarnya adalah data harga saham, nilai tukar, *debt to equity ratio* dan *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	630	13125	4194.40	3525.294
Nilai tukar	40	9068.00	12440.00	10841.7500	1509.68436
DER	40	4.26	11.68	7.7325	1.81444
ROE	40	8.12	30.28	16.6460	5.63673
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 10 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Nilai terendah untuk variabel harga saham adalah sebesar 630 dengan nilai tertinggi sebesar 13125. Pada hasil standar deviasi sebesar 3525,294, artinya pada 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel harga saham adalah sebesar 3525,294. Sedangkan nilai rata-rata harga saham dari 10 perusahaan adalah sebesar 4194,40 dari setiap total harga saham.

Nilai terendah dari variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika adalah sebesar 9068. Hasil nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang tertinggi

adalah sebesar 12440. Pada hasil standar deviasi selama periode penelitian, ukuran penyebaran nilai tukar adalah sebesar 1509,68436. Sedangkan nilai rata-rata nilai tukar adalah sebesar 10841,75 dari 40 kasus yang terjadi.

Nilai terendah dari variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 4,26. Hasil nilai *debt to equity ratio* tertinggi dari 10 perusahaan adalah sebesar 11,28. Pada hasil standar deviasi selama periode penelitian, ukuran penyebaran *debt to equity ratio* adalah sebesar 1,81444. Sedangkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* adalah sebesar 7.7325 dari 40 kasus yang terjadi.

Nilai terendah variabel *return on equity* adalah sebesar 8,12. Hasil nilai *return on equity* tertinggi 30,28. Pada hasil standar deviasi selama periode penelitian, ukuran

penyebaran nilai *return on equity* adalah sebesar 5,63673. Sedangkan untuk nilai rata-rata *return on equity* adalah sebesar 16,6460 dari 40 kasus yang terjadi.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah estimasi regresi yang dilakukan terbatas dari adanya gejala multikolenaritas, gejala *random* (*run*/autokolerasi) dan gejala heterokedastisitas perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati. Dalam pengujian ini uji normalitas menggunakan uji non parametik *Komolgorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2029.95943936
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.080
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data harga saham, nilai tukar, DER, ROE sebesar 0,870 yang berarti > 0,05 signifikansi

sehingga semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Run (Autokorelasi)

Uji *Run* didefinisikan sebagai kelompok nilai residual yang mempunyai tanda yang sama secara berturut-turut. Uji *run* bertujuan untuk menguji apakah sebuah sampel yang mewakili sebuah populasi telah diambil secara acak (*random*). Observasi terhadap data dilakukan dengan mengukur banyaknya *run* dalam suatu kejadian pada suatu pengamatan. Jika data tidak acak, maka sampel tersebut tidak dapat digunakan. Dasar pengujian uji *run* sangat sederhana, yakni dengan melihat tanda nilai residual (positif dan negatif) tanpa memperhatikan nilainya.

Tabel 3. Hasil Uji Run

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		377.73674
Cases < Test Value		20
Cases >= Test Value		20
Total Cases		40
Number of Runs		17
Z		-1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262

a. Median

Sumber: data diolah, 2016

Pada hasil analisis dari tabel di atas menjelaskan bahwa signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,262 maka lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima. Jadi hasil dari keputusannya adalah variabel, nilai tukar, DER, ROE bersifat acak (*random*). Hal ini berarti terjadinya fluktuasi bersifat kebetulan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Satu model persamaan regresi harus bebas dari segala multikolinieritas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen lainnya dalam satu model

persamaan regresi. Selain deteksi terhadap multikolinieritas, juga dapat bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Nilai Tukar	0,978	1.022
DER	0,985	1.015
ROE	0,964	1.037

a. Dependent Variable: Harga Saham

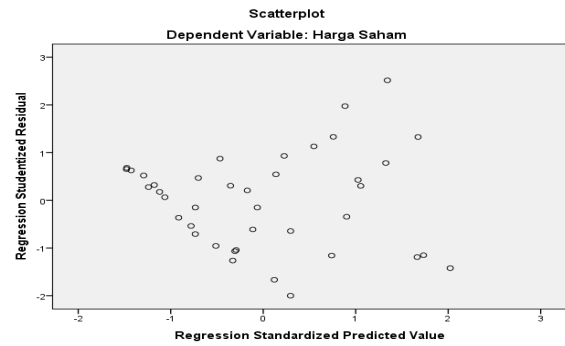
Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas bahwa masing-masing variabel seperti dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF dari variabel X_1 , X_2 , X_3 lebih kecil dari 10. Dan dengan nilai *tolerance value* dari variabel X_1 , X_2 , X_3 di atas 0,10. Hal ini dapat disimpulkan semua variabel bebas model ini bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik berkumpul sedikit dan menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model analisis penelitian ini.

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-4403.449	3257.009	
Nilai tukar	.523	.227	.224
DER	-590.800	187.902	-.304
ROE	450.191	61.120	.720

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah, 2016)

Di samping itu berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = -4403.449 + 0.523 (\text{Nilai Tukar}) - 590.800(\text{DER}) + 450.191(\text{ROE}) + \epsilon$$

Keterangan:

1. Dalam persamaan koefisien regresi pada tabel di atas, konstanta (B_0) bernilai negatif dan sebesar -4403,449 hal ini berarti ada perubahan pada variabel nilai tukar, DER, ROE sebesar -4403,449. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham perbankan selain nilai tukar, *debt to equity ratio*, *return on equity*.
2. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar (B_1) bernilai positif dan diperoleh 0,523. Hal ini menunjukkan apabila nilai tukar naik 1%, maka akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,523 dengan anggapan variabel bebas nilainya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER (B_2) bernilai negatif dan diperoleh sebesar -590,800. Hal ini menunjukkan apabila DER naik 1% maka akan menyebabkan harga saham akan menurun atau tidak meningkat sebesar -590,800 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROE (B_3) bernilai positif dan diperoleh sebesar 450,191. Hal ini menunjukkan apabila ROE naik 1% maka akan menyebabkan harga saham akan meningkat sebesar 450,191 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

f. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh nilai tukar, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 secara simultan. Pengujian ini menggunakan derajat keyakinan 5%, jika nilai signifikan F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (5%), maka yang diuji adalah signifikansi dalam menentukan variabilitas variabel tergantung.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	323971503.907	3	107990501.302	24.191	.000 ^b
Residual	160708677.693	36	4464129.936		
Total	484680181.600	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, Nilai Tukar

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut terdapat hasil analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 17,675 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dalam perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 24,191 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,634 sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Sedangkan pada nilai signifikansi hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ maka

keputusannya juga menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh nilai tukar, DER, ROE terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

g. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4403.449	3257.009		-1.352	0,185
Nilai Tukar	0.523	0.227	0.224	2.309	0,027
DER	-590.800	187.902	-0.304	-3.144	0,003
ROE	450.191	61.120	0.720	7.366	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

a) Pengaruh Uji t –Statistik Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 5.11 variabel nilai tukar (X_1) mempunyai nilai koefisiennya sebesar 2,309 dan nilai signifikan sebesar 0,027. Maka dengan menggunakan derajat kebebasan $n-k-1$ ($40 - 3 - 1 = 36$), pada hasil pengolahan data variabel nilai tukar diperoleh nilai t_{hitung} 2,309 > t_{tabel} 1,688. Dengan alpha (α) yang digunakan adalah 5% variabel nilai tukar mempunyai nilai signifikan lebih besar, yaitu $0,027 < 0,05$. Maka angka tersebut memberikan penjelasan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya yang dapat ditarik bahwa ada pengaruh yang signifikan untuk koefisien variabel nilai tukar (secara parsial) terhadap variabel harga saham perbankan di BEI tahun 2011-2014. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2008) dengan hasil penelitian nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham industri perbankan dari 8 perusahaan selama tujuh tahun. Dan hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Kurniadi (2012) dengan hasil penelitian nilai tukar yang berpengaruh terhadap nilai harga saham semua sektor properti selama periode enam tahun. Kesimpulan yang sama di hasilkan penelitian Amarasinghe (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang signifikan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

b) Pengaruh Uji t-Statistik Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel 5.11 variabel DER (X_2) mempunyai nilai koefisiennya sebesar -3,144 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Maka dengan menggunakan derajat kebebasan $n-k-1$ ($40 - 3 - 1 = 36$), pada hasil pengolahan data variabel DER diperoleh nilai t_{hitung} -3,144 > t_{tabel} 1,688. Nilai koefisien yang bertanda negatif (-) dapat diartikan bahwa variabel DER berpengaruh secara negatif terhadap harga saham perbankan. Dengan alpha (α) yang digunakan adalah 5% variabel DER mempunyai nilai signifikan lebih kecil, yaitu $0,003 < 0,05$. Maka angka tersebut memberikan penjelasan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara DER terhadap harga saham.

Kesimpulannya yang dapat ditarik bahwa ada pengaruh yang signifikan untuk koefisien variabel DER (secara parsial) terhadap variabel harga saham perbankan di BEI tahun 2011-2014. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2012) dengan hasil penelitian bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham dengan sampel 22 perusahaan dengan periode tiga tahun. Hal ini mengindikasikan adanya pertimbangan perbedaan dari beberapa investor kepada suatu perusahaan. Kesimpulan yang sama diperoleh oleh Novasari (2013) yang menemukan bahwa

DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

c) Pengaruh Uji t-Statistik *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 5.11 variabel ROE (X_3) mempunyai nilai koefisiennya sebesar 7,366 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dengan menggunakan derajat kebebasan $n - k - 1$ ($40 - 3 - 1 = 36$), pada hasil pengelohan data variabel ROE diperoleh nilai $t_{hitung} 7,366 > t_{tabel} 1,688$. Dengan alpha (α) yang digunakan adalah 5% variabel ROE mempunyai nilai signifikan lebih kecil, yaitu $0,000 < 0,05$. Maka angka tersebut memberikan penjelasan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya yang dapat ditarik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan untuk koefisien variabel ROE (secara parsial) terhadap variabel harga saham perbankan di BEI tahun 2011-2014.

Kesimpulannya yang dapat ditarik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan untuk koefisien variabel ROE (secara

parsial) terhadap variabel harga saham perbankan di BEI tahun 2011-2014. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) dengan hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa ROE adalah suatu faktor yang menarik bagi investor untuk menanam saham di suatu perusahaan.

h. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berepengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara tiga variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara tiga variabel semakin lemah. Hasil perhitungan untuk nilai (r) dengan bantuan program SPSS 20 dapat dijelaskan pada tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Korelasi Parsial dan Determinasi

	Koefisien Korelasi	Kategori	Koefisien Determinasi	r tabel	Kesimpulan
Nilai Tukar	0,359	Lemah	12,9%	0,312	Nyata
DER	-0,464	Sedang	21,54%	0,312	Nyata
ROE	0,775	Kuat	60,11%	0,312	Nyata
Simultan	0,818	Sangat Kuat	66,8%	0,312	Nyata

Sumber: data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai koefisien secara parsial antara masing-masing variabel maupun secara bersama-sama, yaitu:

1. Nilai koefisien korelasi parsial variabel nilai tukar terhadap harga saham adalah sebesar 0,359, artinya ada hubungan positif yang nyata antara nilai tukar dengan harga saham dan masuk kategori lemah. Nilai koefisien determinasi variabel nilai tukar adalah sebesar 12,9% dapat diartikan bahwa nilai tukar terhadap

harga saham secara parsial adalah 12,9%.

2. Nilai koefisien korelasi parsial variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar -0,464, artinya ada hubungan negatif yang nyata antara *debt to equity ratio* dengan harga saham dan masuk kategori sedang. Nilai koefisien determinasi variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 21,54% dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* terhadap harga saham secara parsial adalah 21,54%.

3. Nilai koefisien korelasi parsial variabel *return on equity* terhadap harga saham adalah sebesar 0,775, artinya ada hubungan positif yang nyata antara *return on equity* dengan harga saham dan masuk kategori kuat. Nilai koefisien determinasi variabel *return on equity* adalah sebesar 60,11% dapat diartikan bahwa *return on equity* terhadap harga saham secara parsial adalah 60,11%.

Secara bersamaan memberi informasi secara simultan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara ketiga variabel secara bersama-sama adalah 0,818 artinya ada hubungan yang nyata dan berkategori kuat antara nilai tukar, *debt to equity ratio* dan *return on equity* dengan harga saham pada industri perbankan tahun 2011-2014. Kemampuan ketiga variabel dalam menjelaskan keragaman koefisien determinasi pada variabel harga saham adalah sebesar 0,668 atau 66,8%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel nilai tukar, *debt to equity ratio* dan *return on equity* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 66,8% dengan variasi variabel harga saham. Sedangkan sisanya yang sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

i. Pembahasan

Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi internal perusahaan, dan suatu informasi yang bersifat teknikal dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh adalah informasi laporan keuangan. Sumber-sumber informasi untuk menganalisa saham dapat diperoleh dari laporan keuangan juga. Dan para investor lebih memilih data dari sebuah laporan keuangan untuk mengukur harga saham dan kualitas perusahaan tersebut. Jika investor menginginkan profitabilitas yang

tinggi pada suatu perusahaan maka dia harus menanggung risiko yang tinggi pula.

Penelitian ini didesain untuk menguji pengaruh antara nilai tukar, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Dan penjelasannya pengaruh tersebut terdiri dari:

a) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa nilai tukar mampu mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan. Karena dalam hal ini suatu pergerakan harga saham berpotensi oleh menguat ataupun melemahnya kurs dolar AS terhadap rupiah. Menguatnya kurs rupiah terhadap dolar AS merupakan sinyal positif bagi perekonomian. Dan hal tersebut dapat memberikan dampak positif pada laba perusahaan yang akhirnya menaikkan pendapatan dari per lembar saham. Naiknya nilai tukar rupiah juga dapat menjadi model persaingan yang kompetitif terhadap perubahan kondisi pasar modal (Jamli, 1997). Pada dasarnya nilai tukar memiliki peran terhadap keuntungan suatu perusahaan di pasar modal. Salah satu hal yang membuat nilai tukar mampu menaikkan harga saham jika suatu negara mengalami apresiasi.

Terjadi depresiasi jika suatu negara menurunkan jumlah mata uang yang diminta serta menurunkan pengeluaran mata uang asing untuk negara tersebut. Selain terhadap harga saham, apresiasi nilai tukar juga berpengaruh pada neraca pembayaran yang membuat investor menaruhkan niatnya untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu pengukur

proporsi utang dengan modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat *debt to equity ratio* maka akan tinggi juga tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan (Hery, 2016). Harga saham perusahaan umumnya dapat menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan dalam penelitian ini. *Debt to equity ratio* suatu pengawas yang dapat berpengaruh cukup besar dalam pasar modal. Tingkat *debt to equity ratio* yang rendah akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor perusahaan. Pada dasarnya tingkat *debt to equity ratio* yang baik adalah kurang dari 0,5 (Arifin, 2007).

c) Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perbankan'

Hasil analisis *return on equity* terhadap harga saham perbankan menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan. *Return on equity* merupakan salah satu pengukur efisiensi perusahaan. *Return on equity* menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas atau disebut juga profitabilitas modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2016). Jika perusahaan tersebut efisien maka harga saham yang dihasilkan juga akan semakin besar. Pengaruh positif yang disebabkan oleh keefisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya serta cermat dalam mengelola investasi yang ada sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan melalui mengenai pengaruh nilai tukar, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap harga saham industri perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 yang telah dijelaskan di bab V,

maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang nyata variabel nilai tukar terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 12,9%.
2. Ada pengaruh yang nyata variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 21,54%.
3. Ada pengaruh yang nyata variabel *return on equity* terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 60,11%.
4. Jika variabel digabungkan secara bersama-sama ditemukan bahwa ada pengaruh yang nyata pada ketiga variabel untuk menentukan harga saham dengan kontribusi sebesar 66,8%, di mana faktor lain yang turut berpengaruh tetapi tidak dibahas pada penelitian ini yaitu sebesar 33,2%.

Saran

1. Berpengaruhnya nilai tukar, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap harga saham perbankan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi perusahaan perbankan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba, memperhitungkan utang, mempertambah modal kerja yang baik dan efisien sehingga perusahaan dapat bertumbuh.
3. Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak mengandalkan data mengenai nilai tukar, *debt to equity ratio*, *return on equity*, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungan dengan kenaikannya harga saham seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi dan lainnya.

4. Sebaiknya peneliti berikutnya memperluas objek penelitian, menambah jumlah sampel perusahaan, memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat diperhitungkan dan digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarasinghe, AAMD. 2015. Dynamic Relationship between Interest Rate and Stock Price Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange. *Department of Accountancy and Finance* 6 : 92 - 97.
- Arifin, Ali. 2007. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ema Novasari. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fakhruddin, Hendy dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Goldfeld, Stephen dan Lester Chandler. 1999. *Ekonomi Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga.
- Gusti Ayu Ketut Chandni, Gede Merta Sudiarta. 2013. Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dolar AS terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 129-147.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jamli, Ahmad M. 1997. *Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Mudasetia Hamid. 2008. Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Jakarta. *Diponegoro journal of management* 5:154-170.
- Porman, Andy T. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahmalia Nurhasanah. 2012. Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama* 139-148.
- Rachmat Kurniadi. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) Dan Jumlah Uang Beredar (JUB), Terhadap Nilai Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta.

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang
Pasar Modal

Dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Makassar.

Yulris Thamrin. 2012. *Analisis Current
Ratio (CR) Dan Debt Equity Ratio
(DR) Terhadap Return Saham
Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Literata Lintas Media.

www.bi.go.id

www.idx.co.id